

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN**

**31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN  
31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT) DAN  
TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Mata Uang Rupiah)**

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT) DAN  
TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)**

**DAFTAR ISI**

**Pernyataan Direksi**

	<b>Ekshibit</b>
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian	A
Laporan Laba Rugi Komprehensif Interim Konsolidasian	B
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian	C
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian	D
Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian	E

Ekshibit A

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)  
(DINYATAKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<b>A S E T</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	5	198.623.677.744	197.399.803.965
Aset keuangan lancar lainnya	6	4.732.228.832	4.768.159.468
Piutang usaha - Pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.177.288.113 dan Rp 2.183.288.113 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014	7	30.760.894.074	18.952.942.541
Piutang non-usaha			
Pihak berelasi	33	994.000.000	994.000.000
Pihak ketiga		1.579.078.370	10.091.157.121
Persediaan	8	3.791.158.818	4.361.675.887
Pajak dibayar di muka	17a	37.464.890.453	38.492.610.664
Beban dibayar di muka dan uang muka		18.545.249.463	8.316.806.760
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b><u>296.491.177.754</u></b>	<b><u>283.377.156.406</u></b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Investasi pada entitas asosiasi	9	48.629.226.574	47.865.562.238
Aset pajak tangguhan	17d	1.715.952.163	1.715.952.163
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 195.872.367.308 pada tanggal 31 Maret 2015 dan Rp 181.781.496.199 pada tanggal 31 Desember 2014	10	1.457.174.045.662	1.465.797.571.633
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 83.697.866.016 pada tanggal 31 Maret 2015 dan Rp 75.992.116.545 pada tanggal 31 Desember 2014	11	122.220.964.181	119.074.897.933
Hak sewa tanah jangka panjang	12	40.215.753.605	39.095.618.367
Goodwill		597.041.887	597.041.887
Aset tidak lancar lainnya	13	16.945.338.406	25.210.725.258
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b><u>1.687.498.322.478</u></b>	<b><u>1.699.357.369.479</u></b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b><u>1.983.989.500.232</u></b>	<b><u>1.982.734.525.885</u></b>

## Ekshibit A/2

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk**  
**DAN ENTITAS ANAK (LANJUTAN)**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN**  
**31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)**  
**(DINYATAKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2015</u>	<u>31 Desember 2014</u>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Pinjaman bank jangka pendek	14	11.221.696.661	9.793.955.732
Utang usaha - Pihak ketiga	15	9.860.971.108	11.418.841.499
Utang non-usaha			
Pihak berelasi	33	-	74.067.374
Pihak ketiga	16	16.609.023.454	23.318.106.098
Utang pajak	17b	7.753.304.702	7.303.177.900
Beban akrual	18	18.480.997.009	23.259.772.903
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	22	60.208.345.045	76.379.163.306
Utang sewa pembiayaan	20	35.739.859	115.070.849
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b><u>124.170.077.838</u></b>	<b><u>151.662.155.661</u></b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Pendapatan diterima di muka	19	205.974.641.453	199.025.749.550
Jaminan pelanggan		32.170.713.340	32.385.927.274
Utang non-usaha jangka panjang – pihak ketiga	21	16.172.954.463	16.172.954.463
Liabilitas imbalan pasca-kerja	34	10.446.171.335	10.432.981.093
Liabilitas pajak tangguhan	17d	1.372.663.066	1.372.663.066
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Utang bank	22	498.843.399.561	491.866.008.160
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b><u>764.980.543.218</u></b>	<b><u>751.256.283.606</u></b>
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b><u>893.988.977.459</u></b>	<b><u>902.918.439.267</u></b>
<b>EKUITAS</b>			
<b>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk</b>			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 100 per saham			
Modal dasar - 5.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.558.803.600 pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014	23	255.880.360.000	255.880.360.000
Tambahan modal disetor	24	101.828.640.711	101.828.640.711
Saldo laba		298.413.758.282	295.102.855.005
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		656.122.758.993	652.811.855.716
Kepentingan nonpengendali	25	438.716.120.184	427.004.230.902
<b>TOTAL EKUITAS</b>		<b><u>1.094.838.879.177</u></b>	<b><u>1.079.816.086.618</u></b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b><u>1.983.989.500.232</u></b>	<b><u>1.982.734.525.885</u></b>

Ekshibit B

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI INTERIM DAN  
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN  
TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(DINYATAKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>Catatan</u>	<u>Maret 2015</u>	<u>Maret 2014</u>
PENDAPATAN BERSIH	27	123.439.668.093	119.682.649.823
BEBAN POKOK PENDAPATAN	28	( 32.143.592.355)	( 30.867.883.505)
LABA BRUTO		<u>91.296.075.738</u>	<u>88.814.766.318</u>
Beban penjualan dan pemasaran	29	( 5.850.414.257)	( 6.468.847.787)
Beban umum dan administrasi	30	( 52.183.747.731)	( 44.271.611.392)
Penghasilan keuangan	31	2.568.501.037	1.385.155.208
Beban keuangan	32	( 16.171.740.557)	( 14.464.278.112)
Bagian atas laba entitas asosiasi	9	763.664.336	766.003.161
Pendapatan operasi lainnya		1.335.603.404	362.280.441
Beban operasi lainnya		( 1.372.558.089)	( 5.876.494.938)
LABA SEBELUM PAJAK		20.385.383.881	20.246.972.899
BEBAN PAJAK PENGHASILAN		( 5.362.591.322)	( 4.764.268.213)
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		15.022.792.559	15.482.704.686
Pendapatan Komprehensif Lain		-	-
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b><u>15.022.792.559</u></b>	<b><u>15.482.704.686</u></b>
<b>Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:</b>			
Pemilik entitas induk		3.310.903.277	4.894.516.593
Kepentingan nonpengendali	25	<u>11.711.889.282</u>	<u>10.588.188.093</u>
<b>Jumlah</b>		<b><u>15.022.792.559</u></b>	<b><u>15.482.704.686</u></b>
<b>LABA PER SAHAM, DASAR</b>	26	<b><u>1,29</u></b>	<b><u>1,94</u></b>

**Ekshibit C**

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)  
(DINYATAKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk</u>					<u>Kepentingan nonpengendali</u>	<u>Jumlah ekuitas</u>
	<u>Modal ditempatkan dan disetor penuh</u>	<u>Tambahan modal disetor</u>	<u>Selisih penilaian aset</u>	<u>Saldo laba</u>	<u>Jumlah</u>		
Saldo per 1 Januari 2014	251.880.360.000	106.496.794.643	-	270.336.559.802	628.713.714.445	406.523.469.298	1.035.237.183.743
Penerbitan saham	4.000.000.000	10.000.000.000	-	-	14.000.000.000	-	14.000.000.000
Rugi pelepasan penyertaan saham entitas anak	-	( 14.668.153.932)	-	-	( 14.668.153.932)	( 22.027.887.265)	( 36.696.041.197)
Jumlah laba komprehensif tahun 2014	-	-	-	24.766.295.203	24.766.295.203	42.508.648.869	67.274.944.072
Saldo per 31 Desember 2014	<u>255.880.360.000</u>	<u>101.828.640.711</u>	-	<u>295.102.855.005</u>	<u>652.811.855.716</u>	<u>427.004.230.902</u>	<u>1.079.816.086.618</u>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	3.310.903.277	3.310.903.277	11.711.889.282	15.022.792.559
Saldo per 31 Maret 2015	<u>255.880.360.000</u>	<u>101.828.640.711</u>	-	<u>298.413.758.282</u>	<u>656.122.758.993</u>	<u>438.716.120.184</u>	<u>1.094.838.879.177</u>

Ekshibit D

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS INTERIM KONSOLIDASIAN  
TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADATANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(DINYATAKAN DALAM RUPIAH, KECUALI DINYATAKAN LAIN)**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan dari pelanggan	110.697.373.736	107.017.071.799
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	( 67.639.152.897)	( 55.041.042.981)
Penerimaan bunga	2.554.672.545	1.385.155.208
Pembayaran pajak penghasilan	( 3.226.003.889)	( 282.992.496)
Pembayaran beban keuangan	( 16.150.143.339)	( 14.464.278.112)
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	<u>26.236.746.156</u>	<u>38.613.913.418</u>
<b>ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Peningkatan proyek dalam pelaksanaan	( 15.667.110.324)	( 5.454.905.522)
Perolehan aset tetap	( 1.141.144.676)	( 19.032.887.165)
Peningkatan hak sewa tanah jangka panjang	( 133.333.332)	( 1.075.797.460)
Kenaikan aset tidak lancar lainnya	-	( 800.801.342)
Pencairan aset keuangan lancar lainnya	<u>-</u>	<u>3.031.896.604</u>
Arus kas bersih untuk aktivitas investasi	<u>( 16.941.588.332)</u>	<u>( 23.332.494.885)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan dari pihak berelasi	8.779.347.319	37.350.000
Pembayaran uang muka dividen interim	( 9.003.070.000)	( 18.463.070.000)
Pembayaran utang bank, bersih	( 7.774.185.931)	( 3.620.649.323)
Pembayaran utang sewa pembiayaan	( 73.375.433)	( 185.064.778)
Arus kas bersih untuk aktivitas pendanaan	<u>( 8.071.284.045)</u>	<u>( 22.231.434.101)</u>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH DALAM KAS DAN SETARA KAS</b>	1.223.873.779	( 6.950.015.568)
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE</b>	<u>197.399.803.965</u>	<u>161.956.228.915</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE</b>	<u><u>198.623.677.744</u></u>	<u><u>155.006.213.347</u></u>

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**1. U M U M**

**a. Pendirian Perusahaan**

PT Indonesian Paradise Property Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Penta Karsa Lubrindo berdasarkan akta Notaris No. 96 tanggal 14 Juni 1996 dari Buntario Tigris Darmawa, NG, S.H., CN., pengganti dari Rachmat Santoso, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah diubah dengan akta No. 42 tanggal 8 Januari 1997 dari Notaris yang sama dantelah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1030 HT.01.01.TH.97 tanggal 12 Februari 1997 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 21 tanggal 12 Maret 2002 Tambahan No. 2574.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta Notaris No. 8 tanggal 2 Juni 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta, mengenai penerbitan modal saham ditempatkan dan disetor. Perubahan anggaran dasar ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02.11-41199 tanggal 18 Juni 2014.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang penyediaan akomodasi (hotel) dan melakukan penyertaan dalam bentuk saham pada entitas lain. Perusahaan adalah pemilik hotel HARRIS Tuban Bali (hotel). Perusahaan melalui entitas anak, PT Indonesian Paradise Island, secara tidak langsung memiliki Sheraton Bali Kuta Resort (hotel), HARRIS Resort Kuta Bali (hotel) dan beachwalk Kuta Bali (pusat perbelanjaan), melalui PT Retzan Indonusa, entitas anak, secara tidak langsung memiliki Hotel HARRIS Batam Center, melalui PT Karsa Citra Unggul, entitas anak, secara tidak langsung memiliki hotel POP!Hotel Sangaji Yogyakarta, melalui PT Aneka Bina Laras, entitas anak secara tidak langsung, memiliki hotel HARRIS fX-Suite SUDIRMAN, dan melalui PT Dinamika Putra Perkasa, entitas anak, memiliki Cikini Gold Center (pusat perbelanjaan).

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Jalan Tebet Timur Raya No. 10C, Jakarta 12820.

Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya pada bulan Oktober 2002.

**b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan**

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris	:	Todo Sihombing
Wakil Presiden Komisaris	:	Amelia Gozali
Komisaris	:	Karel Patipeilohy
Komisaris (tidak terafiliasi)	:	Matheus Rukmasaleh Arif

Presiden Direktur	:	Agoes Soelistyo Santoso
Direktur (tidak terafiliasi)	:	Edie Bambang Siswoko
Direktur	:	Patrick Santosa Rendradjaja
Direktur	:	Diana Solaiman

Ketua Komite Audit	:	Matheus Rukmasaleh Arif
Anggota Komite Audit	:	Henny Alianah
Anggota Komite Audit	:	Agustin Setiohali

Pada tanggal 31 Maret 2015, Perusahaan dan entitas anaknya mempekerjakan 742 karyawan (tidak diaudit).



PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. **U M U M** (Lanjutan)**c. Penawaran Umum Saham Perusahaan**

Pada tanggal 21 September 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM, sekarang Otoritas Jasa Keuangan (OJK)) berdasarkan Surat No. S-2970/PM/2004 dalam rangka pendaftaran sebagai Perusahaan Publik. Selanjutnya saham-saham Perusahaan dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya) pada tanggal 1 Desember 2004.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan pada tanggal 26 Mei 2005, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (sesuai Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.D.4) sejumlah 75.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham yang diambil bagian oleh Premiere Estates Limited. Penambahan saham tersebut telah disetujui oleh Direksi Bursa Efek Surabaya melalui surat No.JKT-027/LIST-EMITEN/BES/VII/2005 tanggal 13 Juli 2005.

**d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi**

Perusahaan memiliki kepemilikan langsung dan tidak langsung pada entitas-entitas anak berikut ini:

Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Kedudukan	Persentase kepemilikan		Jumlah Aset (dalam Jutaan Rupiah)	
			Mar 2015	Des 2014	Mar 2015	Des 2014
<b><u>Pemilikan Langsung:</u></b>						
PT Karsa Citra Unggul dan Entitas Anak (KCU)	Hotel	Jakarta	99,98%	99,98%	182.072	167.307
PT Retzan Indonusa (RIN)	Hotel	Batam	99,90%	99,90%	79.969	83.673
PT Dinamika Putra Perkasa dan Entitas Anak (DPP)	Perdagangan Umum	Jakarta	60,00%	60,00%	94.704	105.446
PT Indonesian Paradise Island (IPI)	Hotel dan Pembangunan	Jakarta	55,00%	55,00%	1.369.185	1.362.506
PT Saranausaha Jaya (SUJ)	Perdagangan dan Pembangunan	Jakarta	55,00%	55,00%	13.821	13.740
PT Aneka Bina Laras dan Entitas Anak (ABL)	Hotel	Jakarta	51,00%	51,00%	88.425	85.857
PT Eka Ilalang Surya (EIS)	Hotel	Bogor	51,00%	51,00%	24.732	24.784

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 1. U M U M (Lanjutan)

## d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (Lanjutan)

Entitas Anak	Kegiatan Usaha	Kedudukan	Persentase kepemilikan		Jumlah Aset (dalam Jutaan Rupiah)	
			Mar 2015	Des 2014	Mar 2015	Des 2014
<b><u>Pemilikan Tidak Langsung:</u></b>						
PT Segara Biru Kencana (SBK) - (melalui KCU)	Hotel	Jakarta	99,90%	99,90%	13.769	7.807
PT Kega Property Utama - (melalui KCU)	Hotel	Jakarta	92,73%	92,73%	47.988	49.516
PT Praba Kumala Sajati - (melalui KCU)	Perdagangan Umum	Jakarta	99,90%	99,90%	108.546	93.221
PT Padma Suasa (PS) - (melalui ABL)	Hotel	Jakarta	99,99%	99,99%	25.904	21.745
PT Magna Terra (MT) - (melalui DPP)	Perdagangan dan Pembangunan	Jakarta	51,00%	51,00%	89.933	100.681

Berdasarkan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi. No. 537 dan 539 pada tanggal 25 Juni 2014, Perusahaan menyetujui untuk menjual seluruh saham MBS dan LCK yang dimiliki oleh Perusahaan kepada PT Grahutama Kreasi Baru, entitas induk perusahaan, dengan harga penjualan masing-masing sebesar Rp22.000.000.000 dan Rp3.500.000.000.

Sehubungan dengan kedua transaksi tersebut, rugi penjualan penyertaan saham bersih yang diakui adalah sebesar Rp 14.668.153.932, dan dicatat sebagai bagian dari akun "Tambahkan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

## 2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Laporan keuangan konsolidasian telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya disetujui oleh Direksi pada tanggal 28 April 2015.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian (Lanjutan)**

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan konsep harga perolehan dan dasar akrual, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian pada tiap entitas diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan dan entitas anaknya.

**Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) dan Interpretasi Standar Keuangan Baru (“ISAK”)**

Penerapan dari perubahan interpretasi standar akuntansi berikut yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2014, tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan:

- ISAK 27 (Revisi 2013) “Pengalihan Aset dari Pelanggan”
- ISAK 28 (Revisi 2013) “Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas”

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015, dan penerapan dini tidak diperkenankan, adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2013), “Penyajian laporan keuangan”
- PSAK 4 (Revisi 2013), “Laporan keuangan tersendiri”
- PSAK 15 (Revisi 2013), “Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama”
- PSAK 24 (Revisi 2013), “Imbalan kerja”
- PSAK 46 (Revisi 2014), “Pajak Penghasilan”
- PSAK 48 (Revisi 2014), “Penurunan Nilai Aset”
- PSAK 50 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Penyajian”
- PSAK 55 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”
- PSAK 60 (Revisi 2014), “Instrumen Keuangan: Pengungkapan”
- PSAK 65, “Laporan keuangan konsolidasian”
- PSAK 66, “Pengaturan Bersama”
- PSAK 67, “Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain”
- PSAK 68, “Pengukuran Nilai Wajar”
- PSAK 102, “Akuntansi Murabahah”
- ISAK 26 (revisi 2014), “Penilaian Ulang Derivatif Melekat”
- Pencabutan PSAK 12 (revisi 2009), “Bagian Partisipasi Ventura Bersama”
- Pencabutan ISAK 7, “Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus”
- Pencabutan ISAK 12, “Pengendalian Bersama Entitas: Kontribusi Non-moneter oleh Venturer”

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Manajemen masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Perusahaan.

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Dasar Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan (entitas anak). Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional suatu entitas untuk memperoleh manfaat dari aktivitasnya.

Perusahaan juga menilai keberadaan pengendalian ketika Perusahaan tidak memiliki lebih dari 50% hak suara namun dapat mengatur kebijakan keuangan dan operasional secara de-facto. Pengendalian de-facto dapat timbul ketika jumlah hak suara yang dimiliki Perusahaan, secara relatif terhadap jumlah dan penyebaran pemilikan hak suara pemegang saham lain memberikan Perusahaan kemampuan untuk mengendalikan kebijakan keuangan dan operasi, serta kebijakan lainnya. Entitas anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan kepada Perusahaan dan tidak dikonsolidasikan sejak tanggal Perusahaan kehilangan pengendalian.

Kombinasi bisnis dihitung dengan menggunakan metode akuisisi pada tanggal akuisisi, yaitu tanggal pengendalian beralih kepada Entitas. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontinjensi pada tanggal akuisisi. Biaya terkait akuisisi dibebankan ketika terjadi. Aset, liabilitas dan liabilitas kontinjensi dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada awalnya sebesar nilai wajar padatanggal akuisisi. Untuk setiap akuisisi, Perusahaan mengakui kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi baik sebesar nilai wajar atau sebagian proporsional kepentingan nonpengendali atas aset neto pihak yang diakuisisi.

Imbalan yang dialihkan tidak termasuk jumlah yang terkait dengan penyelesaian pada hubungan yang sebelumnya ada. Jumlah tersebut, umumnya diakui di dalam laporan laba rugi.

Semua imbalan kontinjensi diakui pada nilai wajar pada saat tanggal akuisisi. Apabila imbalan kontinjensi diklasifikasikan sebagai ekuitas, maka hal tersebut tidak diukur kembali dan penyelesaiannya dicatat di dalam ekuitas. Selain itu, perubahan berikutnya terhadap nilai wajar imbalan kontinjensi diakui di laporan laba rugi.

**Entitas anak**

Laporan keuangan entitas anak dimasukkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal pengendalian dimulai sampai dengan tanggal pengendalian dihentikan. Kebijakan akuntansi entitas anak diubah apabila dipandang perlu untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi yang diadopsi oleh Entitas.

Kerugian yang terjadi pada kepentingan nonpengendali pada entitas anak dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali bahkan apabila dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali tersebut dapat menimbulkan saldo defisit. Kepentingan nonpengendali disajikan di dalam laporan keuangan konsolidasian pada bagian ekuitas, yang terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk. Setelah terjadi hilangnya pengendalian, Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset dan liabilitas entitas anak, semua kepentingan Nonpengendali dan komponen ekuitas lainnya terkait dengan entitas anak. Segala surplus atau defisit yang timbul dari hilangnya pengendalian, diakui di dalam laporan laba rugi.

Apabila Perusahaan dan entitas anaknya masih memiliki bagian di dalam entitas anak sebelumnya, maka bagian tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal saat pengendalian dihentikan. Selanjutnya, bagian tersebut dicatat sebagai investee dengan ekuitas yang dihitung atau sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual bergantung pada besarnya pengaruh.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**b. Dasar Konsolidasi (lanjutan)**

**Investasi pada entitas asosiasi**

Jika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki pengaruh signifikan (namun bukan mengendalikan) terhadap kebijakan keuangan dan kebijakan operasi suatu entitas, entitas tersebut diklasifikasikan sebagai entitas asosiasi. Investee dicatat dengan menggunakan metode ekuitas (*equity-accounted investees*) dan diakui sebesar harga perolehan pada saat awal perolehan. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui bagian dari laba dan rugi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika kerugian melebihi investasi pada entitas asosiasi kecuali jika terdapat jaminan tertentu. Pengaruh signifikan diasumsikan terjadi ketika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki antara 20% sampai dengan 50% hak suara entitas lain. Biaya investasi termasuk biaya transaksi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi antara Perusahaan dan entitas anaknya dengan perusahaan asosiasi diakui hanya sebatas kepentingan investor terkait dalam asosiasi. Bagian keuntungan dan kerugian penanam modal yang timbul dari transaksi asosiasi itu dihilangkan terhadap nilai tercatat asosiasi.

Laporan keuangan konsolidasian mencakup bagian laba rugi Perusahaan dan entitas anaknya dan pendapatan komprehensif lain dari investee yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, setelah dilakukan penyesuaian untuk menyelaraskan kebijakan akuntansi *investee* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anaknya, sejak tanggal dimulainya pengaruh signifikan sampai dengan pengaruh signifikan berakhir.

**Transaksi yang dieliminasi pada konsolidasi**

Saldo dan transaksi antar Perusahaan dan entitas anaknya dan semua pendapatan dan beban yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi antar Perusahaan dan entitas anaknya, dieliminasi di dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laba yang belum terealisasi yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi, dieliminasi terhadap investasi dari bagian Perusahaan dan entitas anaknya di dalam *investee*. Kerugian yang belum terealisasi, dieliminasi dengan cara yang sama dengan keuntungan yang belum terealisasi, hanya apabila tidak terdapat bukti penurunan nilai.

**Akuntansi bagi entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama di dalam laporan keuangan tersendiri**

Apabila Entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan yang dikonsolidasikan kepada laporan keuangan konsolidasian, maka investasi pada entitas anak, entitas asosiasi dan ventura bersama, disajikan di dalam laporan posisi keuangan Entitas senilai nilai tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Terhadap pelepasan investasi pada entitas anak dan entitas asosiasi, perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari investasi diakui di dalam laporan laba rugi.

**Transaksi dengan kepentingan nonpengendali**

Transaksi dengan kepentingan non-pengendali dihitung sebagai transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan oleh karena itu tidak terdapat *goodwill* yang diakui sebagai hasil transaksi tersebut. Penyesuaian kepentingan non-pengendali berdasarkan jumlah proporsional aset bersih entitas anak.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan dan entitas anaknya:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif ke laporan laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**c. Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca-kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
  - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

**d. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing**

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Dolar Amerika Serikat (USD)	13.084,00	12.440,00
Dolar Singapura (SGD)	9.508,04	9.422,11
Ringgit Malaysia (MYR)	3.523,84	3.561,93

**e. Kas dan Setara Kas**

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas penuh dengan jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**f. Piutang Usaha dan Non-usaha**

Piutang usaha dan non-usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi provisi untuk penurunan nilai piutang.

**g. Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**h. Persediaan**

Nilai awal persediaan diakui sebesar biaya perolehan, dan selanjutnya ditentukan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan terdiri dari biaya pembelian, dan biaya-biaya lainnya yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini.

Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang dan yang perputarannya lambat ditentukan berdasarkan estimasi penggunaan atau harga jual masing-masing persediaan dimaksud di masa yang akan datang.

**i. Aset Tetap**

**Pemilikan Langsung**

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Masa Manfaat (tahun)</u>
Bangunan dan prasarana	20 - 40
Peralatan dan perlengkapan	4 - 8
Kendaraan	8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (derecognized) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**i. Aset Tetap (Lanjutan)**

**Pemilikan Langsung (Lanjutan)**

Nilai tercatat aset tetap, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

**Aset Dalam Pembangunan**

Aset dalam pelaksanaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan termasuk biaya perolehan tanah dan akumulasi biaya pembangunan. Pada saat pembangunan tersebut selesai dan siap untuk digunakan, jumlah biaya yang terjadi diklasifikasikan ke akun "Aset Tetap" atau "Properti Investasi" sesuai peruntukannya.

**j. Properti Investasi**

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau keduanya dan aset tetap dalam rangka bangun kelola dan alih. Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari properti investasi sebesar 59 bulan.

Properti investasi dihentikan pengakuannya (dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian) pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang diharapkan pada saat pelepasannya. Laba rugi yang timbul dari penghentian dan pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut. Aset tetap dalam rangka bangun kelola dan alih dihentikan pengakuannya pada saat penyerahan kepada pemilik aset pada saat berakhirnya perjanjian dengan menghapus seluruh akun yang timbul berkaitan dengan aset yang bersangkutan.

**k. Sewa**

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**Sebagai Lessor**

Dalam sewa pembiayaan, *lessor* mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan sebesar jumlah investasi sewa neto oleh Perusahaan dan entitas anaknya. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih lessor.

Pendapatan sewa dari operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

**Sebagai Lessee**

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan entitas anaknya yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Liabilitas kepada *lessor* disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas sewa pembiayaan.



PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**k. Sewa (Lanjutan)**

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

**l. Penurunan Nilai dari Aset Tetap dan Aset Tidak Lancar Lainnya**

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai atau apakah telah terjadi perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi di antara harga jual neto dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

**m. Hak atas Sewa Tanah**

Nilai sewa tanah diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang periode sewa. Biaya amortisasi yang bersangkutan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

**n. Aset dan Liabilitas Keuangan**

**Aset Keuangan**

Aset keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (iv) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

**(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**(ii) Pinjaman yang diberikan dan piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif.

Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah nilai transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki pinjaman yang diberikan dan piutang meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan non-usaha.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**n. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**Aset Keuangan (lanjutan)**

**(iii) Aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo**

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a. Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b. investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c. investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo.

**(iv) Aset keuangan tersedia untuk dijual**

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam tiga kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dengan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki aset keuangan tersedia untuk dijual meliputi aset keuangan lancar lainnya.

**Penurunan nilai aset keuangan**

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- (i) kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penjamin; atau
- (ii) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- (iii) terdapat kemungkinan bahwa pihak pelanggaran akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

**Penghentian pengakuan aset keuangan**

Perusahaan dan entitas anaknya menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anaknya mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**n. Aset dan Liabilitas Keuangan (Lanjutan)**

**Penghentian pengakuan aset keuangan (lanjutan)**

Jika Perusahaan dan entitas anaknya tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anaknya mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anaknya memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anaknya masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

**Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

**(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi**

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang diperdagangkan.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti adanya kecenderungan ambil untung dalam jangka pendek. Utang derivatif dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

**(ii) Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diklasifikasikan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha – pihak ketiga, utang non-usaha, utang sewa pembiayaan, utang bank dan beban akrual.

**Saling Hapus Instrumen Keuangan**

Aset dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

**o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan dan entitas anaknya menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan dan entitas anaknya mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**o. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (Lanjutan)**

Goodwill diuji penurunan nilai setiap tahun dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi goodwill ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap Unit Penghasil Kas ("UPK") terkait dengan goodwill tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal laporan keuangan.

**p. Pinjaman**

Pinjaman merupakan dana yang diterima dari bank atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman yang diterima diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan pinjaman dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima. Lihat Catatan 2n untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**q. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan hotel dan hunian kamar diakui pada tanggal terhuninya dan untuk pendapatan hotel lainnya diakui pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pelanggan.

Pendapatan sewa diakui sejalan berlalunya waktu atau selama periode sewa atau penggunaan aset yang bersangkutan. Pendapatan lainnya diakui pada saat penyerahan barang dan jasa kepada pelanggan.

Uang muka sewa yang diterima dari penyewa dicatat ke dalam akun pendapatan diterima di muka dan akan diakui sebagai pendapatan secara berkala sesuai dengan periode kontrak sewa yang berlaku.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**r. Pajak Penghasilan**

**Pajak Penghasilan Final**

Penghasilan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

**Pajak Penghasilan Non-Final**

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN(Lanjutan)**

**r. Pajak Penghasilan (Lanjutan)**

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba atau rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba atau rugi (baik dalam pendapatan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba atau rugi.

**s. Imbalan Pasca-Kerja**

Perusahaan dan entitas anaknya mengakui imbalan kerja jangka pendek berdasarkan metode akrual sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Perhitungan imbalan pasca-kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini liabilitas imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut.

Beban jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian kewajiban imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

**t. Transaksi Restrukturisasi Antara Entitas Sepengendali**

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**t. Transaksi Restrukturisasi Antara Entitas Sepengendali (Lanjutan)**

Saldo akun "Selisih Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" dapat berubah pada saat:

- (i) adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama;
- (ii) adanya peristiwa kuasi reorganisasi;
- (iii) hilangnya status sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi
- (iv) pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali.
- (v) adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama;
- (vi) adanya peristiwa kuasi reorganisasi;
- (vii) hilangnya status sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi; atau
- (viii) pelepasan aset, liabilitas, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (i), saldo yang ada akan disalinghapuskan dengan transaksi yang baru, sehingga menghasilkan saldo yang baru.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (ii), saldo yang ada akan digunakan untuk menghilangkan atau menambah saldo negatif akun saldo laba.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (iii), atau (iv), saldo yang ada diakui sebagai laba atau rugi yang terealisasi.

**u. Kuasi-Reorganisasi**

Kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur entitas merestrukturisasi ekuitasnya dengan mengeliminasi defisit dan menilai kembali seluruh aset dan liabilitas pada nilai wajar. Dengan melakukan prosedur ini, entitas diharapkan dapat melanjutkan usahanya seperti baru, dengan laporan posisi keuangan konsolidasian yang menunjukkan posisi keuangan yang lebih baik tanpa defisit dari masa lampau.

Nilai wajar aset dan liabilitas ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai pasar didasarkan pada informasi terbaik yang tersedia. Estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis dan teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik aset dan liabilitas yang bersangkutan, antara lain metode nilai kini dan arus kas diskonto. Perusahaan dan entitas anaknya menentukan nilai wajar aset dan liabilitas berdasarkan hasil penilaian dari penilai independen.

Seperti yang dijelaskan pada Catatan 35, Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Juli 2009, dimana saldo defisit Perusahaan sebesar Rp 31.224 ribu, dieliminasi ke saldo penilaian kembali aset dan liabilitas. PT Indonesian Paradise Island, entitas anak, melakukan kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Desember 2011 dengan mengeliminasi saldo defisit.

**v. Laba per Saham Dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dan entitas anaknya dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar selama periode berjalan.

Perusahaan dan entitas anaknya tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutive pada tanggal-tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, dan oleh karenanya, laba per saham dilution tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

**w. Informasi Segmen**

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anaknya yang secara reguler direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anaknya menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) terpenuhi. Dengan demikian, aset dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anaknya seperti diungkapkan pada Catatan 2n.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan entitas anaknya mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan entitas anaknya. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai 40 tahun.

Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan dan entitas anaknya menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat bersih atas aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 masing-masing sebesar Rp 1.457.174.045.662 dan Rp 1.465.797.571.633. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**Estimasi dan Asumsi (Lanjutan)**

Imbalan Pasca-kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca-kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh akutaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anaknya diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas yang diakui dimasa mendatang.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan entitas anaknya mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**4. PELEPASAN INVESTASI ENTITAS ANAK**

Pada bulan Juni 2014, Perusahaan menandatangani Akta Jual Beli Saham untuk menjual seluruh kepemilikan sahamnya di PT Mega Biru Selaras dan Entitas anaknya, entitas anak, kepada PT Grahatama Kreasibaru, pihak berelasi, dengan harga penjualan sebesar Rp 22 miliar.

Pada bulan Juni 2014, Perusahaan menandatangani Akta Jual Beli Saham untuk menjual seluruh kepemilikan sahamnya di PT Langgeng Cipta Karya, entitas anak, kepada PT Grahatama Kreasibaru, pihak berelasi, dengan harga penjualan sebesar Rp 3,5 miliar.

Jumlah aset dan liabilitas yang teridentifikasi yang dilepas atas kedua transaksi tersebut adalah masing-masing sebesar Rp 71.621.656.249 dan Rp 21.365.072.962 miliar. Kerugian yang timbul sebesar Rp 14.668.153.932 telah diakui sebagai "Tambahan Modal Disetor" pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

**5. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<b>K a s</b>		
Rupiah	427.666.194	493.102.672
Dolar Amerika Serikat	3.037.355	-
Ringgit Malaysia	10.219	10.330
Dolar Singapura	<u>4.279</u>	<u>4.240</u>
Jumlah Kas	<u>430.718.047</u>	<u>493.117.242</u>
<b>B a n k</b>		
<b>Rupiah</b>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	29.848.645.763	27.848.584.198
PT Bank Mega Tbk	5.428.661.398	9.504.249.777
PT Bank Central Asia Tbk	4.313.709.255	6.690.310.510
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.000.159.850	8.485.929.870
PT Bank Permata Tbk	2.922.716.070	2.575.766.271
PT Bank UOB Indonesia	1.624.963.571	1.850.556.415
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	1.366.409.430	889.408.567
PT Bank DKI	1.094.826.534	606.858.320
PT Bank Bukopin Tbk	814.355.563	5.347.927.168
PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	281.881.224	1.071.836.723
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	42.721.171	34.808.355



PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 5. KAS DAN SETARA KAS (Lanjutan)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<b>Dolar Amerika Serikat</b>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.190.503.519	3.674.506.337
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.092.987.213	10.991.194.936
PT Bank Permata Tbk	306.798.735	291.741.263
PT Bank Mega Tbk	47.863.888	47.790.671
PT Bank Central Asia Tbk	14.759.184	65.642.905
<b>Dolar Singapura</b>		
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	190.938.010	56.874.871
PT Bank Mega Tbk	3.381.820	3.510.772
Jumlah Bank	<u>65.586.282.198</u>	<u>80.037.497.929</u>
<b>Deposito berjangka</b>		
<b>Rupiah</b>		
PT Bank Mega Tbk	56.737.380.093	21.136.571.929
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	26.500.000.000	-
PT Bank Mayapada International Tbk	16.465.306.902	32.545.001.208
PT Bank Windu Kentjana Internasional Tbk	6.132.990.504	6.013.585.520
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	6.000.000.000	-
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6.000.000.000	6.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.500.000.000	34.953.000.000
PT Bank BRI Syariah	-	9.500.000.000
PT Bank Bukopin Tbk	-	6.041.030.137
PT Bank DKI	-	680.000.000
<b>Dolar Amerika Serikat</b>		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	<u>12.271.000.000</u>	-
Jumlah Deposito berjangka	<u>132.606.677.499</u>	<u>116.869.188.794</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>198.623.677.744</b></u>	<u><b>197.399.803.965</b></u>
Tingkat suku bunga deposito berjangka per tahun	9,25% - 10,00%	8,75% - 10,00%

## 6. ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Investasi efek tersedia untuk dijual – Kontrak manajemen dana	4.632.228.832	4.668.159.468
Efek yang diperdagangkan di bursa – Pihak ketiga	<u>100.000.000</u>	<u>100.000.000</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>4.732.228.832</b></u>	<u><b>4.768.159.468</b></u>
Akun ini merupakan penempatan dana yang dikelola oleh perusahaan investasi dan saham, dengan rincian sebagai berikut:		
	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<i>Discretionary private fund</i>		
Amaris Global Limited	4.632.228.832	4.668.159.468
Saham		
PT Bakrie Sumatra Plantations Tbk	<u>100.000.000</u>	<u>100.000.000</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>4.732.228.832</b></u>	<u><b>4.768.159.468</b></u>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. **ASET KEUANGAN LANCAR LAINNYA** (Lanjutan)

Mutasi investasi efek Perusahaan dan entitas anaknya adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal	4.768.159.468	8.195.106.072
Pencairan	-	( 2.841.125.500)
Penyesuaian nilai wajar	( 35.930.636)	( 585.821.104)
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>4.732.228.832</u></b>	<b><u>4.768.159.468</u></b>

7. **PIUTANG USAHA PIHAK KETIGA**

**Berdasarkan kegiatan usaha**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
H o t e l		
<i>City ledger</i>	6.370.833.808	7.563.909.211
<i>In-house guests</i>	448.495.172	2.137.210.817
Kartu kredit dan lainnya	628.534.820	1.490.983.363
	<u>7.447.863.800</u>	<u>11.192.103.391</u>
Pusat perbelanjaan	25.475.258.730	9.944.127.263
Tiket wahana Air	15.059.657	-
Jumlah	32.938.182.187	21.136.230.654
Penyisihan penurunan nilai	( 2.177.288.113)	( 2.183.288.113)
<b>Bersih</b>	<b><u>30.760.894.074</u></b>	<b><u>18.952.942.541</u></b>

**Berdasarkan umur**

Belum jatuh tempo	1.940.593.561	2.704.890.832
1 - 30 hari	14.850.400.186	6.649.567.063
31 - 60 hari	9.447.139.627	6.451.372.614
Lebih dari 60 hari	6.700.048.813	5.330.400.145
Jumlah	32.938.182.187	21.136.230.654
Penyisihan penurunan nilai	( 2.177.288.113)	( 2.183.288.113)
<b>Bersih</b>	<b><u>30.760.894.074</u></b>	<b><u>18.952.942.541</u></b>

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal	2.183.288.113	266.322.497
Penambahan (pengurangan) tahun berjalan	( 6.000.000)	1.916.965.616
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>2.177.288.113</u></b>	<b><u>2.183.288.113</u></b>

Berdasarkan telaah atas status dari masing-masing akun piutang usaha pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Seluruh piutang usaha diatas dalam mata uang Rupiah.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**8. PERSEDIAAN**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Makanan dan minuman	1.956.231.341	2.470.907.622
Perlengkapan hotel	865.845.964	741.988.346
Lainnya	<u>969.081.513</u>	<u>1.148.779.919</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>3.791.158.818</u></b>	<b><u>4.361.675.887</u></b>

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan atau dijual, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk persediaan usang.

**9. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI**

Penyertaan saham pada entitas asosiasi berikut pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, dicatat dengan metode ekuitas:

<u>2015</u>	<u>Presentase pemilikan</u>	<u>Investasi pada entitas asosiasi</u>	<u>Bagian atas laba</u>	<u>Jumlah</u>
PT Omega Propertindo (OP)	33,34%	24.727.466.324	742.144.082	25.469.610.406
PT Java Paradise Island (JPI)	27,50%	<u>23.138.095.914</u>	<u>21.520.254</u>	<u>23.159.616.168</u>
<b>Jumlah</b>		<b><u>47.865.562.238</u></b>	<b><u>763.664.336</u></b>	<b><u>48.629.226.574</u></b>
<u>2014</u>	<u>Presentase pemilikan</u>	<u>Investasi pada entitas asosiasi</u>	<u>Bagian atas laba</u>	<u>Jumlah</u>
PT Omega Propertindo (OP)	33,34%	22.982.424.388	1.745.041.936	24.727.466.324
PT Java Paradise Island (JPI)	27,50%	<u>22.816.908.724</u>	<u>321.187.190</u>	<u>23.138.095.914</u>
<b>Jumlah</b>		<b><u>45.799.333.112</u></b>	<b><u>2.066.229.126</u></b>	<b><u>47.865.562.238</u></b>

**10. ASET TETAP**

<u>2015</u>	<u>1 Januari</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan dan Reklasifikasi</u>	<u>Entitas anak yang dilepas</u>	<u>31 Maret</u>
<b>Biaya perolehan</b>					
<b>Pemilikan langsung</b>					
Tanah dan hak atas tanah	511.446.665.199	-	-	-	511.446.665.199
Bangunan dan prasarana	1.009.293.824.043	154.774.798	-	-	1.009.448.598.841
Peralatan dan perlengkapan	110.487.737.549	995.694.877	( 12.513.000)	-	111.470.919.426
Kendaraan	<u>3.980.570.682</u>	-	<u>225.000.000</u>	-	<u>4.205.570.682</u>
	1.635.208.797.473	1.150.469.675	212.487.000	-	1.636.571.754.148
Proyek dalam pelaksanaan Bangunan	11.544.470.359	4.329.388.463	-	-	15.873.858.822
<b>Sewa pembiayaan</b>					
Kendaraan	825.800.000	-	( 225.000.000)	-	600.800.000
	<u>1.647.579.067.832</u>	<u>5.479.858.138</u>	<u>( 12.513.000)</u>	-	<u>1.653.046.412.970</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<b>Pemilikan langsung</b>					
Bangunan dan prasarana	119.066.229.190	8.585.454.730	-	-	127.651.683.920
Peralatan dan perlengkapan	59.337.571.985	5.351.490.079	( 12.343.958)	-	64.676.718.106
Kendaraan	<u>2.755.897.107</u>	<u>124.032.755</u>	<u>159.375.000</u>	-	<u>3.039.304.862</u>
	181.159.698.282	14.060.977.564	147.031.042	-	195.367.706.888
<b>Sewa pembiayaan</b>					
Kendaraan	621.797.917	42.237.503	( 159.375.000)	-	504.660.420
	<u>181.781.496.199</u>	<u>14.103.215.068</u>	<u>( 12.343.958)</u>	-	<u>195.872.367.308</u>
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>1.465.797.571.633</u></b>				<b><u>1.457.174.045.662</u></b>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 10. ASET TETAP (Lanjutan)

2014	1 Januari	Penambahan	Pengurangan dan Reklasifikasi	Entitas anak yang dilepas	31 Desember
<b>Biaya perolehan</b>					
<b>Pemilikan langsung</b>					
Tanah dan hak atas tanah	523.251.391.797	150.000.000	-	( 11.954.726.598)	511.446.665.199
Bangunan dan prasarana	940.627.862.057	57.628.182.467	46.088.959.878	( 35.051.180.359)	1.009.293.824.043
Peralatan dan perlengkapan	102.723.557.824	9.349.292.498	8.362.502	( 1.593.475.275)	110.487.737.549
Kendaraan	<u>3.461.866.282</u>	-	<u>1.074.775.650</u>	<u>( 556.071.250)</u>	<u>3.980.570.682</u>
	1.570.064.677.960	67.127.474.965	47.172.098.030	( 49.155.453.482)	1.635.208.797.473
Proyek dalam pelaksanaan Bangunan	53.979.973.657	4.077.733.830	(46.513.237.128)	-	11.544.470.359
<b>Sewa pembiayaan</b>					
Kendaraan	<u>2.243.885.000</u>	-	<u>( 1.028.750.000)</u>	<u>( 389.335.000)</u>	<u>825.800.000</u>
	<u>1.626.288.536.617</u>	<u>71.205.208.795</u>	<u>( 369.889.098)</u>	<u>( 49.544.788.482)</u>	<u>1.647.579.067.832</u>
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<b>Pemilikan langsung</b>					
Bangunan dan prasarana	87.588.681.465	34.854.272.334	1.610.021.567	( 4.986.746.176)	119.066.229.190
Peralatan dan perlengkapan	41.689.225.894	20.138.580.894	( 1.589.038.313)	( 901.196.490)	59.337.571.985
Kendaraan	<u>1.951.596.867</u>	<u>602.847.744</u>	<u>449.376.893</u>	<u>( 247.924.397)</u>	<u>2.755.897.107</u>
	131.229.504.226	55.595.700.972	470.360.147	( 6.135.867.063)	181.159.698.282
<b>Sewa pembiayaan</b>					
Kendaraan	<u>1.212.853.386</u>	<u>325.917.188</u>	<u>( 815.583.334)</u>	<u>( 101.389.323)</u>	<u>621.797.917</u>
	<u>132.442.357.612</u>	<u>55.921.618.160</u>	<u>( 345.223.187)</u>	<u>( 6.237.256.386)</u>	<u>181.781.496.199</u>
<b>Nilai Buku</b>	<b><u>1.493.846.179.005</u></b>				<b><u>1.465.797.571.633</u></b>

Laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Nilai perolehan	12.513.000	378.251.600
Akumulasi penyusutan	<u>( 12.343.958)</u>	<u>( 353.585.689)</u>
Nilai tercatat	169.042	24.665.911
Harga jual	<u>2.000.000</u>	<u>68.500.000</u>
<b>Laba penjualan aset tetap</b>	<b><u>1.830.958</u></b>	<b><u>43.834.089</u></b>

Pada tahun 2008, Perusahaan memperoleh tanah yang berlokasi di Tebet, Jakarta berupa Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 2682 seluas 237 m2 atas nama Perusahaan. SHGB tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2021 dan menurut Perusahaan hak tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Perusahaan memiliki sebidang tanah yang terletak di Tuban, Bali berupa Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 851 seluas 2.700 m2 atas nama Perusahaan. HGB tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2034 dan menurut Perusahaan hak tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Pada tahun 2010, Perusahaan memperoleh tanah yang terletak di Kuta, Bali dengan Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 990/Kuta seluas 1.800 m2 atas nama Perusahaan. HGB tersebut akan jatuh tempo pada tahun 2040 dan menurut Perusahaan hak tersebut dapat diperpanjang pada saat jatuh tempo.

PT Eka Ilalang Suryadinamika (EIS), Entitas anak, memiliki beberapa bidang tanah seluas 12.498 meter persegi yang terletak di Sentul, Bogor, Jawa Barat. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, hak tanah masih dalam proses balik nama menjadi atas nama EIS.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**10. ASET TETAP** (Lanjutan)

PT Retzan Indonusa (RIN), entitas anak, memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Kecamatan Teluk Tering, Batam, Kepulauan Riau dengan luas 5.638 m2 dan 1.361 m2 dengan hak legal berupa SHGB selama 30 tahun yang berakhir tahun 2018. RIN juga memiliki bangunan berikut tanah yang terletak di Komplek Center Point, Pulau Batam dengan hak legal berupa SHGB yang akan berakhir pada tahun 2018. Manajemen RIN berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah pada saat jatuh tempo.

KCU, entitas anak, memiliki 2 (dua) bidang tanah yang terletak di Manado Selatan, Sulawesi Utara seluas 2.144 m2 dengan hak legal SGHB.

Aset tetap berupa kendaraan yang diperoleh dari sewa pembiayaan digunakan sebagai jaminan atas utang sewa pembiayaan (Catatan 20).

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, tanah dan bangunan Perusahaan dan entitas anaknya digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14 dan 22).

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki aset yang masih dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 dengan rincian sebagai berikut:

<u>Perusahaan</u>	<u>Proyek</u>	<u>Perkiraan Tahun Penyelesaian</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<u>Entitas anak</u>				
PT Karsa Citra Unggul dan entitas anak	Pembangunan hotel di Sanur, Bali	2016	8.190.285.068	3.860.896.605
PT Eka Ilalang Suryadinamika	Hyatt Regency Sentul	2018	7.623.073.754	7.623.073.754
PT Indonesian Paradise Island	Renovasi hotel di Kuta, Bali	2016	60.500.000	60.500.000
<b>Jumlah</b>			<b><u>15.873.858.820</u></b>	<b><u>11.544.470.359</u></b>

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, aset tetap Perusahaan dan entitas anaknya telah diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.667.495.492.809.

Manajemen Perusahaan dan entitas anaknya berkeyakinan bahwa tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang menimbulkan indikasi penurunan nilai atas jumlah tercatat aset tetap, sehingga tidak diperlukan cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset tetap.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**11. PROPERTI INVESTASI**

PT Magna Terra, entitas anak tidak langsung melalui DPP, entitas anak, memiliki bangunan dalam rangka "Bangun, Kelola dan Alih" yang terletak di Jakarta, sebagai berikut:

<u>2015</u>	<u>1 Januari</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>31 Maret</u>
<b>Biaya perolehan</b>					
Bangunan dan prasarana	110.766.346.544	-	-	-	110.766.346.544
<b>Aset dalam penyelesaian</b>					
Bangunan	84.300.667.934	10.851.815.719	-	-	95.152.483.653
	195.067.014.478	10.851.815.719	-	-	205.918.830.197
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
Bangunan dan prasarana	75.992.116.545	7.705.749.471	-	-	83.697.866.016
<b>Nilai Buku</b>	<b>119.074.897.933</b>				<b>122.220.964.181</b>
<u>2014</u>	<u>1 Januari</u>	<u>Penambahan</u>	<u>Pengurangan</u>	<u>Reklasifikasi</u>	<u>31 Desember</u>
<b>Biaya perolehan</b>					
Bangunan dan prasarana	110.766.346.544	-	-	-	110.766.346.544
<b>Aset dalam penyelesaian</b>					
Bangunan	6.858.574.263	77.442.093.671	-	-	84.300.667.934
	117.624.920.807	77.442.093.671	-	-	195.067.014.478
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
Bangunan dan prasarana	46.025.448.699	29.966.667.846	-	-	75.992.116.545
<b>Nilai Buku</b>	<b>71.599.472.108</b>				<b>119.074.897.933</b>

PT Magna Terra (MT), entitas anak tidak langsung melalui DPP, entitas anak, memiliki bangunan dalam rangka "Bangun, Kelola dan Alih" yang terletak di Jakarta.

Hak kelola atas bangunan tersebut, Cikini Gold Center, akan berakhir pada tanggal 9 Januari 2016.

Beban penyusutan properti investasi sebesar Rp 7.705.749.471 dan Rp 29.966.667.846 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014 dibebankan pada beban pokok pendapatan.

Entitas anak memiliki aset yang masih dalam penyelesaian pada 31 Maret 2015 dan tanggal 31 Desember 2014 dengan rincian sebagai berikut:

<u>Perusahaan</u>	<u>Proyek</u>	<u>Perkiraan Tahun Penyelesaian</u>	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<b>Entitas anak</b>				
PT Karsa Citra Unggul dan entitas anak	Pembangunan pusat, perbelanjaan di Tuban, Bali	2015	87.504.545.472	76.885.853.453
PT Saranausaha Jaya	Peremajaan pasar pramuka	2016	5.526.484.000	5.293.360.300
PT Dinamuka Putra Perkasa dan entitas anak	Cikini Gold Center	2015	2.121.454.181	2.121.454.181
<b>Jumlah</b>			<b>95.152.483.653</b>	<b>84.300.667.934</b>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**12. HAK SEWA TANAH JANGKA PANJANG**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Apartemen fX Sudirman	40.810.000.000	40.810.000.000
Uang muka sewa tanah jangka panjang	2.344.444.423	2.211.111.091
Hak atas tanah di Yogyakarta	<u>2.129.252.831</u>	<u>816.816.000</u>
<b>Jumlah</b>	45.283.697.254	43.837.927.091
Akumulasi amortisasi	( <u>5.067.943.649</u> )	( <u>4.742.308.724</u> )
<b>Nilai buku bersih</b>	<u><b>40.215.753.605</b></u>	<u><b>39.095.618.367</b></u>

SBK, entitas anak tidak langsung melalui KCU, memiliki uang muka sewa tanah jangka panjang atas tanah seluas 2.443 m2 untuk periode 30 tahun yang terletak di Sanur, Bali.

**13. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
<u>Beban tanggungan - Hak atas tanah</u>		
Perolehan hak atas tanah Bali (IPI)	12.251.412.172	12.251.412.172
Perolehan hak atas tanah Batam (RIN)	157.285.500	157.285.500
Biaya ditanggungkan lainnya	11.627.585.894	11.217.207.572
Akumulasi amortisasi	( <u>8.295.068.015</u> )	( <u>7.854.471.809</u> )
<b>Bersih</b>	15.741.215.551	15.771.433.435
Jaminan dan lainnya	<u>1.204.122.855</u>	<u>9.439.291.823</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>16.945.338.406</b></u>	<u><b>25.210.725.258</b></u>

**14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PT Bank UOB Indonesia		
PT Kega Property Utama	3.357.142.857	2.500.000.000
PT Bank Bukopin Tbk		
PT Retzan Indonusa	<u>7.864.553.804</u>	<u>7.293.955.732</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>11.221.696.661</b></u>	<u><b>9.793.955.732</b></u>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**14. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (Lanjutan)**

Pada bulan Juni 2012, PT Retzan Indonusa (RIN), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit pinjaman rekening koran dari Bukopin dengan jumlah maksimum sebesar Rp 8.000.000.000 yang dipergunakan untuk modal kerja HARRIS Hotel Batam Center. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 11% dan dijamin dengan tanah dan bangunan hotel dan gadai saham GKB, pihak berelasi.

Pada tanggal 5 Desember 2014, PT Kega Property Utama (KPU), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit pinjaman rekening koran dari PT Bank UOB Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp 4.000.000.000 yang dipergunakan untuk modal kerja POP! Hotel Sangaji Yogyakarta. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 12,25% dengan jangka waktu selama 12 bulan, yaitu sampai dengan 5 Desember 2015. Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan hotel di Badung, Bali, serta tanah dan bangunan kantor di Tebet Timur, Jakarta Selatan, milik Perusahaan.

**15. UTANG USAHA – PIHAK KETIGA**

**Berdasarkan pemasok**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Center Park	475.763.818	-
PT Chemerlang Kenanga Sentosa	381.277.192	-
PT Tauzia International Management	329.668.298	609.382.704
PT Pop Property Indonesia	364.553.550	558.868.069
CV Rezeki Baru	299.862.205	496.141.323
PT Pilar Bahtera Mandiri	204.682.500	237.091.250
PT Plaza Lifestyle Prima	297.435.877	204.934.900
Wijaya Abadi	117.491.800	-
PT Bahana Genta Victory	113.800.390	-
UD Sinar Jaya	106.964.000	-
Dedy Seafood	104.869.000	-
Harris International Hotels Corporation	102.914.376	-
PT Chemerlang Kencana	-	466.215.556
CV Maju Bersama	-	327.111.783
Lain-lain (di bawah Rp 100 juta)	<u>6.961.688.102</u>	<u>8.519.095.914</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>9.860.971.108</u></b>	<b><u>11.418.841.499</u></b>

**Berdasarkan umur**

1 - 30 hari	6.634.880.603	7.443.840.094
31 - 60 hari	1.965.287.836	2.715.045.332
Lebih dari 60 hari	<u>1.260.802.669</u>	<u>1.259.956.073</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>9.860.971.108</u></b>	<b><u>11.418.841.499</u></b>



PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 16. UTANG NON-USAHA – PIHAK KETIGA (Lanjutan)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Utang Kontraktor		
PT Waskita Karya	1.606.828.501	2.606.828.501
PT Indomegah Cipta Bangun Citra	990.425.000	645.000.000
PT Aire Udaya Jaya	916.168.863	916.168.863
PT Pilar Garba Inti	380.785.634	380.785.634
PT Cipta Mandiri Perencanaan	-	376.463.201
Lainnya	1.333.999.843	41.625.000
Uang muka dan jaminan pelanggan	4.980.662.681	11.688.981.363
Jasa pelayanan	1.770.175.495	2.437.739.725
Lainnya	<u>4.629.977.437</u>	<u>4.224.513.811</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>16.609.023.454</u></b>	<b><u>23.318.106.098</u></b>

## 17. PERPAJAKAN

## a. Pajak Dibayar di Muka

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	22.814.113.746	23.160.510.267
Pasal 22	266.745	-
Pasal 23	3.817.120	-
Pasal 28a	637.270.060	637.423.251
Pajak Pertambahan Nilai	<u>14.009.422.782</u>	<u>14.694.677.146</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>37.464.890.453</u></b>	<b><u>38.492.610.664</u></b>

## b. Utang Pajak

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	1.953.977.721	2.216.589.969
Pasal 21	744.279.046	584.310.986
Pasal 23	248.690.482	223.780.869
Pasal 25	-	2.914.626
Pasal 26	59.663.578	85.307.184
Pajak Pertambahan Nilai	2.626.712.695	1.178.953.759
Pajak Pembangunan (PB 1)	<u>2.119.981.180</u>	<u>3.011.320.507</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>7.753.304.702</u></b>	<b><u>7.303.177.900</u></b>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

## c. Perhitungan Fiskal

Rekonsiliasi antara jumlah beban pajak dan hasil perkalian tarif pajak yang berlaku dengan laba sebelum pajak Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	94.412.277.572	43.151.641.081
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	( 103.341.362.859)	( 45.964.463.511)
Bagian atas laba neto entitas asosiasi	( 2.066.229.126)	( 2.186.429.097)
Dividen dari entitas anak	9.790.000.000	4.950.000.000
<b>Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan</b>	<b>( 1.205.314.413)</b>	<b>( 49.251.527)</b>
<b><u>Beda temporer:</u></b>		
Beban imbalan pasca-kerja	421.652.974	305.201.985
Penyusutan aset tetap	66.396.802	( 165.083.619)
Sewa pembiayaan	-	163.118.570
<b><u>Beda tetap:</u></b>		
Pendapatan dividen bukan objek pajak	( 9.790.000.000)	( 4.950.000.000)
Penurunan nilai investasi efek	-	86.000.000
Jamuan dan sumbangan	47.609.163	108.976.166
Penghasilan bunga	( 108.165.468)	( 126.343.781)
Lain-lain	109.365.916	605.630.634
<b>Taksiran rugi fiskal tahun berjalan</b>	<b>( 10.458.455.026)</b>	<b>( 4.021.751.572)</b>
<b>Kompensasi kerugian fiskal tahun:</b>		
- 2013	( 4.021.751.572)	-
- 2012	( 3.181.585.502)	( 3.181.585.502)
- 2011	( 817.366.404)	( 817.366.404)
<b>Akumulasi rugi fiskal</b>	<b>( 18.479.158.504)</b>	<b>( 8.020.703.478)</b>
Beban (manfaat) pajak penghasilan kini		
Perusahaan		
- Pajak tangguhan	( 122.012.444)	( 75.809.234)
Entitas anak		
- Final	24.333.221.277	19.274.791.694
- Non-final	-	-
- Pajak tangguhan	( 2.926.124.667)	( 2.300.285.197)
<b>Jumlah</b>	<b><u>27.137.333.500</u></b>	<b><u>16.898.697.263</u></b>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

## d. Pajak Tangguhan

<u>Aset pajak tangguhan</u>	<u>2014</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif</u>	<u>2015</u>
Perusahaan			
Imbalan pasca-kerja	602.365.728	-	602.365.728
Penyusutan	( 308.256.650)	( )	( 308.256.650)
Jumlah Perusahaan	<u>294.109.078</u>	-	<u>294.109.078</u>
Entitas anak			
Imbalan pasca-kerja	55.482.320	-	55.482.320
Sewa pembiayaan		-	
Penyusutan	( 152.359.240)	-	( 152.359.240)
Rugi fiskal	1.518.720.005	-	1.518.720.005
Jumlah Entitas Anak	<u>1.421.843.085</u>	( )	<u>1.421.843.085</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>1.715.952.163</u></b>	<b>( )</b>	<b><u>1.715.952.163</u></b>

<u>Liabilitas pajak tangguhan</u>	<u>2014</u>	<u>Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif</u>	<u>2015</u>
Entitas anak			
Penyusutan	( 5.926.215.665)	-	( 5.926.215.665)
Imbalan pasca-kerja	1.701.237.170	-	1.701.237.170
Sewa pembiayaan	13.751.035	-	13.751.035
Rugi fiskal	2.838.564.394	-	2.838.564.394
<b>Jumlah</b>	<b><u>( 1.372.663.066)</u></b>	<b>-</b>	<b><u>( 1.372.663.066)</u></b>

## 18. BEBAN AKRUAL

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Listrik, air dan bahan bakar	3.041.419.997	4.502.230.594
Pegawai	4.166.041.995	5.311.728.205
Jasa profesional	1.591.552.798	3.436.357.684
Lain-lain	<u>9.681.982.219</u>	<u>10.009.456.420</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>18.480.997.009</u></b>	<b><u>23.259.772.903</u></b>

## 19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Uang muka sewa ruang:		
Beachwalk (IPI)	121.332.464.801	104.623.379.446
Cikini Gold Center (DPP)	71.106.204.880	87.105.204.186
Uang muka sewa unit condotel (ABL)	7.232.967.977	7.297.165.918
Lain-lain	<u>6.303.003.795</u>	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>205.974.641.453</u></b>	<b><u>199.025.749.550</u></b>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**20. SEWA PEMBIAYAAN**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PT Dipo Star Finance	32.310.481	41.861.318
PT BII Finance Center	3.429.378	5.955.556
PT CIMB Auto Niaga Finance	-	43.248.331
PT Astra Credit Company	<u>-</u>	<u>24.005.644</u>
Jumlah	35.739.859	115.070.849
Dikurangi : bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	( <u>35.739.859</u> )	( <u>115.070.849</u> )
<b>Bagian jangka panjang</b>	<u><u>-</u></u>	<u><u>-</u></u>

Akuni ini merupakan utang sewa pembiayaan atas pembelian aset tetap berupa kendaraan, yang dikenakan bunga efektif berkisar antara 13% sampai dengan 16,5% per tahun dan memiliki jangka waktu rata-rata selama 2 (dua) tahun. Pembiayaan tersebut dijamin dengan kendaraan yang dibiayai.

**21. UTANG NON-USAHA JANGKA PANJANG – PIHAK KETIGA**

Pada tanggal 19 September 2014, KCU, entitas anak, memperoleh pinjaman modal kerja dari Staffordshire Assets Limited dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar US\$ 4.000.000 yang akan jatuh tempo dalam waktu 3 tahun. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga sebesar 2% per tahun.

**22. UTANG BANK JANGKA PANJANG**

Rincian pinjaman bank pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	353.687.438.398	369.921.777.677
PT Bank Bukopin Tbk	121.590.467.724	114.323.393.789
PT Bank UOB Indonesia	<u>83.773.838.484</u>	<u>84.000.000.000</u>
Jumlah	559.051.744.606	568.245.171.466
Dikurangi : bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	( <u>60.208.345.045</u> )	( <u>76.379.163.306</u> )
<b>Bagian jangka panjang</b>	<u><u>498.843.399.561</u></u>	<u><u>491.866.008.160</u></u>

**Perusahaan**

Pada tanggal 2 November 2010, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman *Installment Loan 1 dan 2* (Fasilitas IL-1 dan IL-2) dari PT Bank Windu Kentjana International Tbk (Bank Windu) dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 28,2 miliar dan Rp 18 miliar yang dipergunakan untuk pembiayaan pembangunan Pop! Hotel Sangaji Yogyakarta serta perluasan dan renovasi HARRIS Suites fX SUDIRMAN, Jakarta. Fasilitas ini diberikan untuk jangka waktu antara 6 – 8 tahun dengan masa tenggang selama 12 bulan.

Berdasarkan akta perubahan terhadap Perjanjian Kredit Dengan Memakai Jaminan tanggal 4 Maret 2011 yang dibuat di hadapan notaris Mellyani Noor Shandra, S.H., notaris di Jakarta, Bank Windu menyetujui penambahan fasilitas kredit *Installment Loan 3 (IL-3)* dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 10 miliar yang dipergunakan untuk pembangunan Hotel HARRIS Tuban – Extension, Bali. Fasilitas dikenakan bunga sebesar 12% per tahun dan akan jatuh tempo dalam waktu 6 tahun termasuk masa tenggang selama 12 bulan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik Perusahaan (Catatan 10), saham KPU milik KCU, tentitas anak dan saham ABL milik Perusahaan.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. UTANG BANK JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

Pada tanggal 3 April 2013, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari Bank Windu dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 41.000.000.000 yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan. Fasilitas ini dikenakan bunga 13,25% per tahun dengan jangka waktu 5 tahun dan masa tenggang selama 15 bulan. Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan hotel di Badung, Bali, serta tanah dan bangunan kantor di Tebet Timur, Jakarta Selatan. Seluruh fasilitas kredit dari Bank Windu telah dilunasi pada tahun 2014.

Pada tanggal 5 Desember 2014, Perusahaan menerima fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank UOB Indonesia (Bank UOB) dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 54.000.000.000 yang digunakan untuk pengambilalihan fasilitas kredit dari Bank Windu dan untuk pembiayaan kembali hotel Harris Tuban di Bali. Fasilitas ini dikenakan bunga 12,25% per tahun (*floating rate*) dengan jangka waktu 8 tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan hotel di Badung, Bali, serta tanah dan bangunan kantor di Tebet Timur, Jakarta Selatan.

**IPI**

Pada tanggal 13 Desember 2010, IPI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI) dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 463.838.265.098 yang ditujukan untuk pembangunan Sahid Kuta Lifestyle Resort (Hotel Sheraton Kuta Bali dan Pusat perbelanjaan beachwalk) di Kuta, Bali. Pinjaman ini dikenakan bunga 12% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 12 Juni 2018 termasuk masa tenggang selama 27 bulan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah dan bangunan milik IPI, saham IPI milik Perusahaan, dan surat jaminan pembelian kembali aset yang dijamin, dan jaminan Perusahaan.

**RIN**

Pada tanggal 21 Juni 2012, RIN, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *installment* dari PT Bank Bukopin Tbk (Bank Bukopin) dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 65.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 8 tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah dan bangunan hotel milik RIN (Catatan 9) dan gadai saham PT Grahatama Kreasibaru (GKB), entitas induk Perusahaan. RIN diwajibkan mematuhi *negative covenants* tertentu yang disebutkan di perjanjian.

**PKS**

Pada tanggal 4 April 2014 PT Praba Kumala Sajati (entitas anak PT Karsa Citra Unggul), memperoleh fasilitas pinjaman kredit dengan memakai jaminan untuk Pembangunan Park Mall Waterpark Bali dari PT. Bank Bukopin, Tbk (Bank Bukopin) dengan jumlah maksimum pinjaman Rp 75 milyar. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan jatuh tempo dalam waktu 120 bulan sejak 4 April 2014 sampai dengan 4 April 2024.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah dan bangunan di Kota Batam milik PT Anugerah Nusaraya (AN), pihak berelasi, *cross collateral* dengan jaminan atas pinjaman yang diperoleh AN dan PT Mega Biru Selaras, entitas anak GKB, tanah dan bangunan di Batam Centre, Kota Batam, milik RIN, *cross collateral* dengan jaminan atas pinjaman yang diperoleh RIN, dan *Corporate Guarantee* dari KCU.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**22. UTANG BANK JANGKA PANJANG** (Lanjutan)

**KPU**

Pada tanggal 5 Desember 2012, KPU menerima fasilitas pinjaman *Installment Loan* dari Bank Windu dengan maksimum pinjaman sebesar Rp 27.957.000.000 dan Rp 3.041.000.000 yang dipergunakan untuk pembiayaan pembangunan POP! Hotel Sangaji Yogyakarta. Fasilitas ini diberikan untuk jangka waktu antara 6 – 8 tahun dengan masa tenggang selama 12 bulan. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 11,75% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan aset tertentu milik Perusahaan. Seluruh fasilitas kredit dari Bank Windu telah dilunasi pada tahun 2014.

Pada tanggal 5 Desember 2014, KPU, entitas anak tidak langsung, memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi (KI) dari PT Bank UOB Indonesia dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp 36.000.000.000 yang terdiri dari Rp 4.000.000.000 merupakan *Revolving Credit Facility* (Catatan 14) dan Rp 31.000.000.000 merupakan kredit angsuran. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan pengambilalihan fasilitas kredit dari Bank Windu. Fasilitas kredit angsuran ini dikenakan bunga 12,25% per tahun dengan jangka waktu 8 tahun.

Fasilitas ini dijamin dengan tanah dan bangunan hotel di Badung, Bali, serta tanah dan bangunan kantor di Tebet Timur, Jakarta Selatan, milik Perusahaan.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan tanah milik PT Anugerah Nusaraya (AN), pihak berelasi, *cross collateral* dengan jaminan atas pinjaman yang diperoleh AN dan PT Segara Biru Kencana (SBK), entitas anak KCU, dan saham AN.

**23. MODAL SAHAM**

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

<u>Nama pemegang saham</u>	<u>31 Maret 2015</u>		
	<u>Jumlah saham</u>	<u>Persentase kepemilikan</u>	<u>Jumlah</u>
UBS AG Zurich – Client Assets	1.172.000.000	45,80%	117.200.000.000
PT Grahata Kreasibaru	946.675.350	37,00%	94.667.535.000
PT Saka Guna Lestari	148.000.000	5,78%	14.800.000.000
Agoes Soelistyo Santoso(Direktur Utama)	10.000.000	0,39%	1.000.000.000
Patrick Santosa Rendradjaja(Direktur)	5.000.000	0,20%	500.000.000
Diana Solaiman (Direktur)	3.750.000	0,15%	375.000.000
Karel Patipeilohy	1.000.000	0,04%	100.000.000
Lain-lain (kurang dari 5%)	<u>272.378.250</u>	<u>10,64%</u>	<u>27.237.825.000</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.558.803.600</u></b>	<b><u>100,00%</u></b>	<b><u>255.880.360.000</u></b>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 23. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Nama pemegang saham	31 Desember 2014		
	Jumlah saham	Persentase kepemilikan	Jumlah
PT Grahatama Kreasibaru	946.675.350	37,00%	94.667.535.000
Coutts and Co. Ltd, Singapore S/A Penta Pacific Holdings Ltd.	475.000.000	18,56%	47.500.000.000
UBS AG Zurich – Client Assets	474.000.000	18,52%	47.400.000.000
BSI Bank Limited	223.000.000	8,72%	22.300.000.000
PT Saka Guna Lestari	148.000.000	5,78%	14.800.000.000
Agoes Soelistyo Santoso(Direktur Utama)	10.000.000	0,39%	1.000.000.000
Patrick Santosa Rendradjaja(Direktur)	5.000.000	0,20%	500.000.000
Diana Solaiman (Direktur)	3.750.000	0,15%	375.000.000
Karel Patipeilohy	1.000.000	0,04%	100.000.000
Lain-lain (kurang dari 5%)	272.378.250	10,64%	27.237.825.000
<b>Jumlah</b>	<b>2.558.803.600</b>	<b>100,00%</b>	<b>258.880.360.000</b>

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 8 tanggal 2 Juni 2014 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk menerbitkan saham baru dengan cara penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perusahaan menerbitkan sebanyak 40.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 350.

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris No. 311 tanggal 19 April 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui untuk menerbitkan saham baru dengan cara penawaran umum terbatas kepada para pemegang saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD). Perusahaan menerbitkan sebanyak 37.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 380.

## 24. TAMBAHAN MODAL DISETOR DAN DAMPAK TRANSAKSI DENGAN KEPENTINGAN NONPENGENDALI

	2015	2014
Agio saham dengan HMETD sebesar 71.000.000 saham biasa dengan Nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 350 per saham	17.750.000.000	17.750.000.000
Agio saham tanpa HMETD sebesar 37.000.000 saham biasa dengan Nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 380 per saham	10.360.000.000	10.360.000.000
Agio saham tanpa HMETD sebesar 40.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 per saham dan harga pelaksanaan Rp 350 per saham	10.000.000.000	10.000.000.000
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	63.718.640.711	63.718.640.711
<b>Jumlah</b>	<b>101.828.640.711</b>	<b>101.828.640.711</b>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**25. KEPENTINGAN NONPENGENDALI**

	Kepentingan nonpengendali atas aset bersih		Kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih	
	31 Mar 2015	31 Des 2014	31 Mar 2015	31 Mar 2014
PT Indonesian Paradise Island	372.466.173.021	366.750.840.006	5.715.333.015	5.311.411.199
PT Aneka Bina Laras Dan Entitas Anak	35.417.640.905	34.191.165.133	1.226.475.772	1.492.214.128
PT Eka Ilalang Suryadinamika	12.111.032.422	12.126.741.169	( 15.708.747)	( 41.174.989)
PT Dinamika Putra Perkasa Dan Entitas Anak	12.293.808.032	7.432.832.950	4.860.975.084	3.949.968.752
PT Saranausaha Jaya	5.772.641.561	5.757.478.137	15.163.421	( 23.272.775)
PT Mega Biru Selaras Dan Entitas Anak	-	-	-	( 12.596.564)
PT Langgeng Cipta Karya	-	-	-	( 28.851.272)
PT Karsa Citra Unggul dan entitas anak	642.336.175	731.007.888	( 88.671.711)	( 57.959.285)
PT Retzan Indonusa	12.488.068	14.165.619	( 1.677.552)	( 1.551.101)
<b>Jumlah</b>	<b><u>438.716.120.184</u></b>	<b><u>427.004.230.902</u></b>	<b><u>11.711.889.282</u></b>	<b><u>10.588.188.093</u></b>

**26. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR**

Pada periode yang berakhir 31 Maret 2015 dan 2014, laba bersih yang digunakan untuk perhitungan per saham dasar masing-masing adalah Rp 3.310.903.277 dan Rp 4.894.516.593. Jumlah rata-rata tertimbang saham pada 31 Maret 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebanyak 2.558.803.600 dan 2.518.803.600 saham.

**27. PENDAPATAN BERSIH**

	2015	2014
H o t e l		
K a m a r	49.965.454.895	51.896.254.157
Makanan dan minuman	11.882.617.350	14.460.910.025
Lainnya	1.313.161.985	1.597.919.001
	63.161.234.230	67.955.083.183
Pusat perbelanjaan	60.278.433.863	50.148.712.013
Wahana air	-	1.695.662.259
Jumlah	123.439.668.093	119.799.457.455
Dikurangi:		
Potongan penjualan dan pengurangan harga	( - )	( 116.807.632)
<b>Bersih</b>	<b><u>123.439.668.093</u></b>	<b><u>119.682.649.823</u></b>



PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**28. BEBAN POKOK PENDAPATAN**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
H o t e l		
K a m a r	8.228.351.439	8.048.895.002
Makanan dan minuman	8.245.762.955	9.209.909.902
Lainnya	<u>746.898.463</u>	<u>742.739.802</u>
	17.221.012.857	18.001.544.706
Pusat perbelanjaan	14.922.579.498	12.851.485.208
Wahana air	<u>-</u>	<u>14.853.591</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>32.143.592.355</u></b>	<b><u>30.867.883.505</u></b>

**29. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Iklan dan promosi	2.747.560.953	3.300.379.435
Gaji dan tunjangan	1.051.738.032	1.125.479.976
Lain-lain	<u>2.051.115.272</u>	<u>2.042.988.376</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>5.850.414.257</u></b>	<b><u>6.468.847.787</u></b>

**30. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Penyusutan dan amortisasi	14.584.095.009	13.882.327.750
Gaji dan upah	10.907.229.461	10.806.861.024
Pemeliharaan, telepon, listrik dan air	7.353.905.954	7.128.928.795
Jasa manajemen	5.364.046.437	1.821.893.858
Jasa profesional	814.593.927	792.636.113
Jamuan dan sumbangan	190.437.809	172.919.851
Lain-lain	<u>12.969.439.134</u>	<u>9.666.044.001</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>52.183.747.731</u></b>	<b><u>44.271.611.392</u></b>

**31. PENGHASILAN KEUANGAN**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Bunga deposito berjangka	2.293.133.025	1.035.909.050
Bunga jasa giro	<u>275.368.012</u>	<u>349.246.158</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>2.568.501.037</u></b>	<b><u>1.385.155.208</u></b>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**32. BEBAN KEUANGAN**

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Beban bunga utang bank	16.130.014.250	14.346.894.977
Biaya administrasi bank	31.744.797	-
Beban bunga sewa pembiayaan	9.981.510	88.299.668
Biaya provisi pinjaman	-	29.083.467
<b>Jumlah</b>	<b><u>16.171.740.557</u></b>	<b><u>14.464.278.112</u></b>

**33. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI**

Sifat Hubungan dan Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

<u>No.</u>	<u>Pihak-pihak berelasi</u>	<u>Sifat dari hubungan</u>	<u>Sifat dari transaksi</u>
1.	I Made Astawa	Pengurus SBK, entitas anak KCU	Piutang non-usaha
2.	PT Mega Biru Selaras	Entitas anak GKB (sejak tahun 2014)	Piutang non-usaha
3.	PT Grahatama Kreasibaru {GKB}	Entitas induk	Utang non-usaha
4.	PT Pura Anindya Utama	Entitas anak GKB	Utang non-usaha

**Saldo Dengan Pihak Berelasi**

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Piutang non-usaha

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PT Mega Biru Selaras	500.000.000	500.000.000
I Made Astawa	494.000.000	494.000.000
<b>Jumlah</b>	<b><u>994.000.000</u></b>	<b><u>994.000.000</u></b>

Pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014, saldo piutang lain-lain timbul dari penggantian beban-beban operasional yang telah dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak berelasi dan/atau sebaliknya.

Piutang tersebut bersifat *on-demand* dan tidak dikenakan bunga.

Utang non-usaha

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
PT Pura Anindya Utama	-	59.927.052
PT Grahatama Kreasibaru	-	14.140.322
<b>Jumlah</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>74.067.374</u></b>

**Kompensasi jangka pendek manajemen kunci**

Perusahaan dan entitas anaknya memberikan kompensasi jangka pendek kepada Dewan Komisaris dan Direksi sebesar Rp 988.303.000 dan Rp 991.152.000 untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2015 dan 2014.

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**34. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA**

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal	10.432.981.093	8.831.055.680
Beban tahun berjalan	13.190.242	2.283.808.517
Manfaat tahun berjalan	-	( 21.000.000)
Pelepasan entitas anak (catatan 4)	-	( 660.883.104)
<b>Saldo akhir</b>	<b><u>10.446.171.335</u></b>	<b><u>10.432.981.093</u></b>
		<u>2014</u>
Tingkat diskonto		8%
Tingkat kenaikan gaji		8%
Tingkat kematian		Indonesia-III (2011)
Usia pensiun normal		55

**35. KUASI-REORGANISASI**

Perusahaan melakukan kuasi-reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan tanggal 31 Juli 2009, yang disetujui oleh para pemegang saham Perusahaan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) yang diselenggarakan pada tanggal 29 Januari 2010.

Perusahaan berkeyakinan bahwa kuasi-reorganisasi akan memberikan dampak positif dan prospek yang baik terhadap Perusahaan di masa mendatang dengan memulai awal baru dengan laporan posisi keuangan yang menunjukkan posisi keuangan dan struktur modal yang lebih baik tanpa dibebani defisit masa lampau.

Eliminasi dari defisit sebesar Rp 31.224.820.582 mengikuti urutan sebagai berikut:

- 1) Eliminasi selisih revaluasi aset tetap sebesar Rp 75.685.960 dengan saldo defisit.
- 2) Eliminasi saldo selisih penilaian kembali investasi pada entitas asosiasi sebesar Rp 31.149.134.622 dengan saldo defisit.

Sehubungan dengan pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi pada tahun 2009, Perusahaan membukukan selisih penilaian aset dan liabilitas setelah eliminasi saldo defisit sebesar Rp 144.715.511.834 adalah sebagai berikut:

	<u>Rp</u>
Selisih penilaian kembali:	
- Aset tetap	75.685.960
- Investasi pada entitas asosiasi	186.457.497.140
Eliminasi selisih transaksi perubahan ekuitas entitas asosiasi	( 10.592.850.684)
Nilai buku bersih	175.940.332.416
Eliminasi saldo defisit	( 31.224.820.582)
<b>Selisih penilaian aset dan liabilitas setelah eliminasi saldo defisit</b>	<b><u>144.715.511.834</u></b>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**35. KUASI-REORGANISASI (Lanjutan)**

Pada tahun 2012, IPI, entitas anak, melakukan kuasi reorganisasi sesuai dengan PSAK 51 (Revisi 2003) dengan laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2011.

Sehubungan dengan pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi pada tahun 2011, IPI membukukan selisih penilaian aset dan liabilitas setelah eliminasi saldo defisit sebesar Rp 111.628.436.169 adalah sebagai berikut:

	<b>Rp</b>
Selisih penilaian kembali:	
- Aset tetap	476.415.854.826
- Investasi pada entitas asosiasi	44.472.402.762
Nilai buku bersih	520.888.257.588
Eliminasi saldo defisit	( 111.628.436.169)
<b>Selisih penilaian aset dan liabilitas setelah eliminasi saldo defisit</b>	<b><u>409.259.821.419</u></b>

**36. INFORMASI SEGMENT**

Segmen Geografis	31 Maret 2015				
	Bali	Batam	Jawa	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan	83.838.865.380	8.696.417.330	30.904.385.383	-	123.439.668.093
Hasil segmen (Bruto)	65.498.623.600	5.817.493.729	19.979.958.409	-	91.296.075.738
Beban penjualan	( 4.482.751.889)	( 664.341.126)	( 703.321.242)	-	( 5.850.414.257)
Beban umum dan Administrasi	( 37.733.769.138)	( 4.550.339.401)	( 9.899.639.192)	-	( 52.183.747.731)
Pendapatan keuangan	1.516.106.253	5.326.494	1.047.068.290	-	2.568.501.037
Beban keuangan	( 13.105.824.200)	( 2.009.933.279)	( 1.055.983.078)	-	( 16.171.740.557)
Bagian atas laba entitas Asosiasi	763.664.336	-	-	-	763.664.336
Penghasilan lain-lain	1.133.902.975	( 14.185.983)	215.886.412	-	1.335.603.404
Beban lain-lain	( 1.098.302.029)	( 261.572.146)	( 12.683.914)	-	( 1.372.558.089)
Beban yang tidak dapat Dialokasikan	-	-	-	-	-
Laba sebelum pajak	12.491.649.908	( 1.677.551.172)	9.571.285.685	-	20.385.383.881
Beban pajak	-	-	-	-	( 5.362.591.322)
Laba bersih	12.491.649.908	( 1.677.551.172)	9.571.285.685	-	15.022.792.559
Informasi lainnya:					
Aset segmen	1.992.817.960.555	79.968.935.490	403.754.114.922	( 492.551.510.735)	1.983.989.500.232
Liabilitas	606.895.017.694	67.480.866.763	248.791.525.099	( 29.178.432.097)	893.988.977.459
Perolehan aset tetap	15.711.755.480	271.084.678	348.833.700	-	16.331.673.858

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 36. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen Bisnis	31 Maret 2015				
	Perhotelan	Wahana air	Perbelanjaan	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan	<u>63.225.432.170</u>	-	<u>60.214.235.922</u>	-	<u>123.439.668.092</u>
Hasil segmen (Bruto)	<u>46.004.419.314</u>	-	<u>45.291.656.424</u>	-	<u>91.296.075.738</u>
Beban penjualan	( 4.519.478.643)	-	( 1.330.935.615)	-	( 5.850.414.258)
Beban umum dan					
Administrasi	( 28.694.029.438)	-	( 8.995.124.689)	-	( 37.689.154.127)
Pendapatan keuangan	529.363.837	-	480.384.421	-	1.009.748.258
Beban keuangan	( 4.788.543.292)	-	( 10.571.381)	-	( 4.799.114.673)
Bagian atas laba entitas					
asosiasi	763.664.336	-	-	-	763.664.336
Penghasilan lain-lain	45.134.049	-	163.772.751	-	208.906.800
Beban lain-lain	( 1.409.257.168)	-	( 9.324.147)	-	( 1.418.581.315)
Beban yang tidak dapat					
dialokasikan	-	-	-	-	( 23.135.746.878)
Laba sebelum pajak	<u>7.931.272.995</u>	-	<u>35.589.857.764</u>	-	<u>20.385.383.881</u>
Beban pajak	-	-	-	-	( 5.362.591.322)
Laba bersih	<u>7.931.272.995</u>	-	<u>35.589.857.764</u>	-	<u>15.022.792.559</u>
Informasi lainnya:					
Aset segmen	1.000.503.803.623	-	512.751.376.659	470.734.319.950	1.983.989.500.232
Liabilitas	326.147.423.603	-	310.822.626.341	257.018.927.515	893.988.977.459
Perolehan aset tetap	4.942.365.424	-	10.819.470.674	569.837.760	16.331.673.858
<b>Segmen Geografis</b>	<b>31 Maret 2014</b>				
	<b>Bali</b>	<b>Batam</b>	<b>Jawa</b>	<b>Eliminasi</b>	<b>Jumlah</b>
Pendapatan	<u>81.588.537.957</u>	<u>8.755.402.439</u>	<u>29.338.709.427</u>	-	<u>119.682.649.823</u>
Hasil segmen (Bruto)	<u>62.907.501.624</u>	<u>5.864.350.433</u>	<u>20.042.914.261</u>	-	<u>88.814.766.318</u>
Beban penjualan	( 5.169.496.537)	( 703.036.278)	( 596.314.972)	-	( 6.468.847.787)
Beban umum dan					
Administrasi	( 30.287.007.294)	( 4.416.514.988)	( 9.568.089.109)	-	( 44.271.611.391)
Pendapatan keuangan	766.328.986	4.123.109	614.703.113	-	1.385.155.208
Beban keuangan	( 11.429.909.259)	( 2.060.312.608)	( 974.056.245)	-	( 14.464.278.112)
Bagian atas laba entitas					
Asosiasi	-	-	766.003.161	-	766.003.161
Penghasilan lain-lain	231.295.622	-	130.984.820	-	362.280.442
Beban lain-lain	( 5.458.048.388)	( 239.710.625)	( 178.735.927)	-	( 5.876.494.940)
Beban yang tidak dapat					
Dialokasikan	-	-	-	-	-
Laba sebelum pajak	<u>11.560.664.754</u>	( 1.551.100.957)	<u>10.237.409.102</u>	-	<u>20.246.972.899</u>
Beban pajak	-	-	-	-	( 4.764.268.213)
Laba bersih	<u>11.560.664.754</u>	( 1.551.100.957)	<u>10.237.409.102</u>	-	<u>15.482.704.686</u>
Informasi lainnya:					
Aset segmen	2.053.175.417.491	85.963.541.555	348.109.414.579	( 501.238.042.041)	1.986.010.331.584
Liabilitas	685.825.522.731	70.249.092.718	195.297.925.441	( 16.082.097.735)	935.290.443.155
Perolehan aset tetap	16.869.027.405	227.675.042	1.936.184.704	-	19.032.887.151

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 36. INFORMASI SEGMENT (Lanjutan)

Segmen Bisnis	31 Maret 2014				
	Perhotelan	Wahana air	Perbelanjaan	Eliminasi	Jumlah
Pendapatan	<u>68.019.281.125</u>	<u>1.315.331.668</u>	<u>50.348.037.030</u>	-	<u>119.682.649.823</u>
Hasil segmen (Bruto)	<u>50.017.736.420</u>	<u>1.315.331.668</u>	<u>37.481.698.230</u>	-	<u>88.814.766.318</u>
Beban penjualan	( 4.763.716.578)	( 71.697.127)	( 1.633.434.083)	-	( 6.468.847.788)
Beban umum dan Administrasi	( 22.474.820.949)	( 2.018.968.309)	( 7.948.391.078)	-	( 32.442.180.336)
Pendapatan keuangan	221.792.324	2.894.394	389.297.123	-	613.983.841
Beban keuangan	( 3.356.379.990)	( 444.021.981)	( 72.833.499)	-	( 3.873.235.470)
Bagian atas laba entitas Asosiasi	766.003.161	-	-	-	766.003.161
Penghasilan lain-lain	47.906.000	1.705.006	288.675.582	-	338.286.588
Beban lain-lain	( 4.497.330.792)	-	( 68.021.026)	-	( 4.565.351.818)
Beban yang tidak dapat Dialokasikan	-	-	-	-	( 22.936.451.597)
Laba sebelum pajak	15.961.189.596	( 1.214.756.349)	28.436.991.249	-	20.246.972.899
Beban pajak	-	-	-	-	( 4.764.268.213)
Laba bersih	<u>15.961.189.596</u>	<u>( 1.214.756.349)</u>	<u>28.436.991.249</u>	-	<u>15.482.704.686</u>
Informasi lainnya:					
Aset segmen	1.835.456.902.637	61.018.183.590	590.773.287.398	( 501.238.042.041)	1.986.010.331.584
Liabilitas	621.690.268.641	24.858.453.390	304.823.818.859	( 16.082.097.735)	935.290.443.155
Perolehan aset tetap	15.304.308.802	-	3.728.578.349	-	19.032.887.151

## 37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Mengingat bahwa penerapan praktik manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja Perusahaan dan entitas anaknya, maka manajemen risiko selalu menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dan entitas anaknya dalam menjalankan usahanya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya praktik manajemen risiko di Perusahaan dan entitas anaknya adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan dan entitas anaknya melalui pengelolaan risiko kerugian yang mungkin timbul dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan arahan yang sudah ditetapkan oleh manajemen Perusahaan dan entitas anaknya.

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan seperti: risiko kredit, risiko tingkat bunga dan risiko likuiditas.

## a. Risiko Kredit

Perusahaan dan entitas anaknya memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, investasi lain-lain dan piutang lain-lain, Perusahaan dan entitas anaknya mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi bank.

Pengungkapan kuantitatif eksposur risiko kredit di dalam hubungannya dengan aset keuangan dijelaskan sebagai berikut.

	31 Maret 2015		31 Desember 2014	
	Nilai tercatat	Maksimum eksposur	Nilai tercatat	Maksimum eksposur
<b>Aset Keuangan</b>				
Bank dan setara kas	198.192.959.697	198.192.959.697	196.906.686.723	196.906.686.723
Piutang usaha	30.760.894.074	30.760.894.074	18.952.942.541	18.952.942.541
Piutang non-usaha	2.573.078.370	2.573.078.370	11.085.157.121	11.085.157.121
Aset keuangan lancar lainnya	<u>4.732.228.832</u>	<u>4.732.228.832</u>	<u>4.768.159.468</u>	<u>4.768.159.468</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>236.259.160.973</b></u>	<u><b>236.259.160.973</b></u>	<u><b>231.712.945.853</b></u>	<u><b>231.712.945.853</b></u>

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN** (Lanjutan)

b. Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga yang dihadapi Perusahaan dan entitas anaknya berasal dari utang bank dan utang sewa pembiayaan.

Kebijakan manajemen dalam mengelola risiko tingkat bunga ini dengan melakukan analisa pergerakan suku bunga dan jika diperlukan melakukan transaksi *interest rate swap*.

c. Risiko Likuiditas

Manajemen telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas untuk pengelolaan dana jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Perusahaan dan entitas anaknya mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan cadangan yang memadai dan dengan terus memantau rencana dan realisasi arus kas dengan cara pencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anaknya berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2015:

	<u>Kurang dari 1 tahun</u>	<u>1 - 2 tahun</u>	<u>Lebih dari 3 tahun</u>	<u>Jumlah</u>
Utang bank jangka pendek	71.430.041.706	-	-	71.430.041.706
Utang usaha	9.860.971.108	-	-	9.860.971.108
Utang non-usaha - Pihak ketiga	16.609.023.454	-	16.172.954.463	32.781.977.917
Beban akrual	18.480.997.009	-	-	18.480.997.009
Utang sewa pembiayaan	35.739.859	-	-	35.739.859
Utang bank jangka panjang	-	<u>298.558.626.003</u>	<u>200.284.773.558</u>	<u>498.843.399.561</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>116.416.773.136</u></b>	<b><u>298.558.626.003</u></b>	<b><u>216.457.728.021</u></b>	<b><u>631.433.127.160</u></b>

**Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengukuran.

PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Pengukuran nilai wajar Tingkat 1 yang diperoleh dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 2 yang diperoleh dari input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Tingkat 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan jangka pendek mendekati nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan, adalah sebagai berikut:

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

## 37. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

	<u>31 Maret 2015</u>	Tingkat nilai wajar	<u>31 Desember 2014</u>
<b>A S E T</b>			
<b><u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u></b>			
Kas dan setara kas	198.623.677.744	2	197.399.803.965
Aset keuangan lancar lainnya	4.732.228.832	1	4.768.159.468
Piutang usaha - Pihak ketiga	30.760.894.074	2	18.952.942.541
Piutang non-usaha - Pihak ketiga	<u>2.573.078.370</u>	2	<u>10.091.157.121</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>236.689.879.020</u></b>		<b><u>231.212.063.095</u></b>
<b>LIABILITAS</b>			
<b><u>Liabilitas yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan yang diamortisasi</u></b>			
Utang usaha - Pihak ketiga	9.860.971.108	2	11.418.841.499
Utang non-usaha - Pihak Ketiga	32.781.977.917	2	39.491.060.561
Utang sewa pembiayaan	35.739.859	2	115.070.849
Beban akrual	18.480.997.009	2	23.259.772.903
Utang bank	<u>570.273.441.267</u>	2	<u>578.039.127.198</u>
<b>Jumlah</b>	<b><u>631.433.127.160</u></b>		<b><u>652.323.873.010</u></b>

## d. Risiko Permodalan

Dalam mengelola permodalannya, Perusahaan dan entitas anaknya senantiasa mempertahankan kelangsungan usaha serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Perusahaan dan entitas anaknya secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian yang optimal bagi pemegang saham, dengan mempertimbangkan efisiensi penggunaan modal berdasarkan arus kas operasi dan belanja modal, serta mempertimbangkan kebutuhan modal di masa yang akan datang.

*Gearing ratio* pada tanggal 31 Maret 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pinjaman	586.482.135.589	594.327.152.510
Kas dan setara kas dan aset keuangan jangka pendek lainnya	( 203.355.906.576)	( 202.167.963.433)
Pinjaman – bersih	383.126.229.013	392.159.189.077
Ekuitas	<u>656.122.758.993</u>	<u>652.811.855.716</u>
<b>Rasio pinjaman – bersih terhadap modal</b>	<b><u>58.39%</u></b>	<b><u>60.07%</u></b>



PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**38. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI**

**a. Perjanjian Lisensi Merek Dagang dan Usaha**

Pada tanggal 1 Oktober 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian lisensi merek dagang dan merek usaha dengan Harris International Hotels Corporation (HHIC), British Virgin Island, untuk penggunaan merek dagang dan logo HARRIS pada pengoperasian hotel yang berlokasi di Tuban, Bali, untuk periode 15 tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua pihak. Perusahaan berkewajiban membayar royalti secara bulanan kepada HHIC sebesar 1,5% dari total pendapatan hotel – bersih.

Pada tanggal 28 April 2004, IPI, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi merek dagang dan merek usaha dengan Harris International Hotels Corporation (HHIC), British Virgin Island, untuk penggunaan merek dagang dan logo HARRIS pada pengoperasian hotel yang berlokasi di Kuta, Bali, untuk periode 5 tahun dan dapat diperpanjang untuk 5 tahun selanjutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. IPI berkewajiban membayar royalti kepada HHIC sebesar 1,5% dari total pendapatan hotel – bersih.

Pada tahun 2012, RIN, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi merek dagang dan merek usaha dengan Harris International Hotels Corporation (HHIC), British Virgin Island, untuk penggunaan merek dagang dan logo HARRIS pada hotel yang berlokasi di Batam Center, Batam – Kepulauan Riau, untuk periode 5 tahun dan dapat diperpanjang untuk 5 tahun selanjutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. RIN berkewajiban membayar royalti secara bulanan sebesar 1,5% dari total pendapatan hotel – bersih.

Pada tanggal 20 Mei 2010, PT Padma Suasa (PS), entitas anak dari ABL, entitas anak, menandatangani perjanjian lisensi merek dagang dan merek usaha dengan Harris International Hotels Corporation (HHIC), British Virgin Island, untuk penggunaan merek dagang dan logo HARRIS pada pengoperasian hotel yang berlokasi di Sudirman, Jakarta, untuk periode 5 tahun dan dapat diperpanjang untuk 5 tahun selanjutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. PS berkewajiban membayar royalti secara bulanan kepada HHIC sebesar 1,5% dari total pendapatan hotel – bersih.

**b. Perjanjian Konsultan Manajemen**

Pada tanggal 1 Oktober 2002, Perusahaan menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Tauzia International Management (Tauzia), dimana Tauzia setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian HARRIS Hotel Tuban-Bali, untuk periode 15 tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang dapat diperpanjang sesuai kesepakatan kedua pihak. Perusahaan berkewajiban membayar jasa manajemen secara bulanan kepada Tauzia sebesar 6% dari *Gross Operating Profit (GOP)*.

Pada tanggal 28 April 2004, IPI, entitas anak, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Tauzia International Management (Tauzia), dimana Tauzia setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian hotel HARRIS Resort Kuta-Bali, untuk periode 5 tahun yang dapat diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. IPI berkewajiban membayar jasa manajemen secara bulanan kepada Tauzia sebesar 6% dari *Gross Operating Profit (GOP)*.

Pada 2012, IPI, entitas anak, menandatangani perjanjian *hotel operating services agreement* dengan Sheraton untuk mengawasi, mengarahkan dan mengontrol operasi hotel Sheraton-Kuta Bali. IPI berkewajiban membayar *Operating Services Fee* setiap bulan berdasarkan *Gross Operating Profit (GOP)*.

Pada tahun 2010, PS, entitas anak ABL, entitas anak, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Tauzia International Management (Tauzia), dimana Tauzia setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian hotel HARRIS fX, untuk periode 5 tahun yang dapat diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. PS berkewajiban membayar jasa manajemen secara bulanan kepada Tauzia sebesar 6% dari *Gross Operating Profit (GOP)*.

Pada tahun 2012, RIN, entitas anak, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Tauzia International Management (Tauzia), dimana Tauzia setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian hotel HARRIS Batam Center, untuk periode 5 tahun yang dapat diperpanjang untuk 5 tahun

PT INDONESIAN PARADISE PROPERTY TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
31 MARET 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (AUDIT)  
SERTA UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL  
31 MARET 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)  
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

berikutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. RIN berkewajiban membayar jasa manajemen secara bulanan kepada Tauzia sebesar 6% dari *Gross Operating Profit (GOP)*.

**38. PERJANJIAN PENTING DAN KONTINJENSI (lanjutan)**

**b. Perjanjian Konsultan Manajemen (lanjutan)**

Pada tahun 2012, PT Kega Property Utama (KPU), entitas anak KCU, menandatangani perjanjian manajemen dengan PT Tauzia International Management (Tauzia), dimana Tauzia setuju untuk memberikan jasa konsultasi manajemen dan teknis untuk pengoperasian hotel Pop! Tugu Yogyakarta, untuk periode 5 tahun yang dapat diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya sesuai kesepakatan kedua pihak. KPU berkewajiban membayar royalti secara bulanan kepada Tauzia sesuai tertera dalam perjanjian.

**c. Perjanjian Sewa Jangka Panjang**

**Apartemen fX Residence**

Pada tanggal 16 Februari 2010, PT Aneka Bina Laras (ABL), entitas anak, menandatangani perjanjian Pemindahan Hak Untuk Menghuni (Perjanjian Sewa) dengan PT Aneka Bina Lestari atas hak untuk menghuni 14 (empat belas) unit apartemen fX Residen yang berlokasi di Jalan Pintu Satu Senayan, Jakarta, untuk periode 33 tahun yang akan berakhir pada tanggal 11 Juni 2043. Atas perjanjian ini, ABL harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.

**Tanah - Yogyakarta**

Pada tanggal 9 September 2008, PT Kega Property Utama (KPU), entitas anak KCU, mengadakan perjanjian kerjasama dengan Induk Koperasi TNI Angkatan Udara (Inkopau-Pukadara) untuk pemanfaatan aset tanah TNI AU seluas 3.094 m<sup>2</sup> yang terletak di Jalan AM Sangaji, Yogyakarta yang ditujukan untuk pembangunan hotel. Perjanjian ini berlaku untuk periode 30 tahun yang berakhir 9 September 2038. Nilai hak pemanfaatan tanah tersebut adalah sebesar Rp 816.816.000 yang dibayarkan di muka.

**d. Pembangunan Sahid Kuta Lifestyle Resort Bali**

Pada tanggal 18 Juni 2010, PT Indonesian Paradise Island (IPI), entitas anak mengadakan perjanjian kerja dengan PT Waskita Karya, pihak ketiga untuk pembangunan hotel dan pusat perbelanjaan Sahid Kuta Lifestyle Resort (Hotel Sheraton-Kuta Resort dan Lifestyle Center Beachwalk) di Bali dengan nilai kontrak sebesar Rp 261.218.000.000 dengan jangka waktu penyelesaian sampai dengan 2012. Proses pembangunan telah selesai dan telah beroperasi pada akhir 2012.

**39. LITIGASI DAN LIABILITAS BERSYARAT**

**IPI**

Pada tahun 2013, IPI, entitas anak, mempunyai perselisihan hukum (litigasi) perdata dengan PT Waskita Karya (WK), pihak kontraktor. Perselisihan hukum terjadi terkait dengan wanprestasi dari pihak WK atas penyelesaian pekerjaan konstruksi proyek Sahid Kuta Lifestyle Resort. Dalam litigasi ini, IPI menolak untuk membayar sisa liabilitasnya karena pihak kontraktor, selaku pihak tergugat, dinilai telah melaksanakan pekerjaan konstruksi Proyek Sahid Kuta Lifestyle Resort (SKLR) tidak sesuai dengan kontrak perjanjiannya/wanprestasi.

Pada tanggal 23 Juni 2014, pengadilan memutuskan IPI untuk membayar sisa tagihannya kepada WK sebesar Rp 30.021.425.000 yang telah dilunasi pada bulan Agustus 2014